

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era global seperti sekarang ini, kemajuan inovasi teknologi mengisi kehidupan masyarakat, sebab membantu pekerjaan. Kemudian, banyak inovasi baru dalam kemajuan teknologi di berbagai bidang yang dapat digunakan secara efektif dimana saja dan kapan saja. Perkembangan teknologi yang canggih dapat berdampak pada gaya hidup serta kebutuhan masyarakat di berbagai bidang, sehingga menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan serta kompetensi untuk memanfaatkan potensi teknologi terbaru secara maksimal pada berbagai bidang (Rizal, dkk, 2019).

Pada bidang pendidikan terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar, teknologi informasi yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik sebagai perangkat pendukung pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Integrasi teknologi dalam bidang pendidikan, perlu didukung oleh berbagai elemen pendidikan, terutama guru. Di era digital ini, dituntut lembaga pendidikan untuk tanggap terhadap kemajuan dan perubahan zaman dengan mendominasi inovasi baru teknologi informasi atau disebut dengan *digital-age literacy* (Setyaningsih, dkk, 2019).

Setiap individu perlu menyadari bahwa literasi digital menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi bagian dalam dunia pendidikan saat ini. Selaras dengan itu, literasi digital menjadi suatu minat, sikap, dan kapasitas individu dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital guna mengakses, mengelola, menilai, menghasilkan pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk mengambil bagian secara efektif di masyarakat (Setyaningsih, dkk., 2019). Bukan hanya mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi sebagai media sumber belajar melainkan bagaimana cara seseorang bijak dalam menyaring penerimaan informasi yang dengan mudah didapatkan melalui teknologi digital.

Hootsuite sebuah lembaga riset menyatakan bahwa penduduk Indonesia mempunyai populasi 274,9 juta di Januari 2021. Populasi Indonesia ini meningkat menjadi 2,9 juta (+1,1%) dalam jangka waktu Januari 2020 dan 2021. 49,7% penduduk Indonesia ialah wanita, sedangkan 50,3% merupakan penduduk laki-laki,

serta 57,0% penduduk Indonesia tinggal pada sentra kota, sementara 43,0% tinggal pada pedesaan. Kemudian jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 27 juta (+16%) pada kurun waktu tahun 2020 dan 2021. Pengguna internet pada negara Indonesia ini terdapat 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada bulan Januari 2021, dari riset yang dikeluarkan Hootsuite dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2021 terdapatnya peningkatan penggunaan internet pada masyarakat Indonesia, sehingga pemahaman literasi digital sangat di butuhkan guna beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi terutama pada dunia pendidikan. Meningkatnya penggunaan internet di Indonesia ini tidak dapat dimungkiri terjadinya penyebaran informasi-informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif maka diperlukannya etika berinternet dalam menanggulangi serta menyaring penyebaran dan penerimaan informasi yang ada di internet.

Menjadi seorang pendidik pada era digital, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan media sosial dengan tepat. Selain memberikan contoh yang positif, guru pula dapat mengambil langkah untuk mengajar peserta didik mengenai hal keamanan pribadi dan profesional pada internet. Selain itu, literasi digital ini nyata mempunyai banyak cakupan, bukan hanya tentang sejauh mana memanfaatkan teknologi sebagai media maupun sumber belajar, namun pula bagaimana individu secara bijak menghadapi arus informasi yang dengan mudah mereka dapatkan melalui teknologi, seperti maraknya berita hoaks yang disampaikan ke publik, bahkan tidak jarang banyak oknum tertentu yang menyalahgunakan informasi untuk memprovokasi orang lain agar menghujat serta membenci orang lain.

Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat berdampak pada kondisi psikis seorang, banyaknya kasus *cyberbullying* yang terjadi pada media sosial sebagai tempat untuk mencemooh seorang, seperti halnya menuliskan komentar negatif terhadap seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan pemikirannya. Oleh sebab itu, perlu dibangunnya literasi *digital ethics* bagi guru untuk menjadi sebuah bentukantisipasi dampak buruk yang timbul dari rendahnya pemahaman literasi *digital etihics*, etika berinternet (*Nettiquette*). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika digital yaitu, peneitian yang dilakukan oleh (Pramanda,

dkk., 2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memahami etika digital dalam pemanfaatan teknologi dapat membantu mengajarkan siswa untuk menumbuhkan sikap menghargai privasi, sikap sopan santun dengan orang lain, mengelola dan memilih informasi yang akurat guna menanggulangi penyebaran berita bohong (*hoax*) di media sosial. Kemudian, penelitian oleh (Restianty, 2018) menyatakan bahwa pemahaman literasi digital yang lebih luas tentang akses, analisis kritis, dan pembuatan konten yang lebih mengarah pada perkembangan media baru dibutuhkan pengguna secara sadar dalam melakukan penyeleksian, mengenal dan memberikan respons dan juga berpartisipasi secara kreatif dan produktif dalam bermedia.

Melihat pentingnya pemahaman literasi digital yang dimiliki seorang guru, maka dari itu dibutuhkan upaya yang konsisten dan berkesinambungan guna menjadikan literasi digital yang baik. Seperti upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud yang mengadakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) agar masyarakat memiliki kemampuan yang baik pada bidang literasi digital. Kemampuan literasi digital yang baik dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap literasi digital khususnya pada guru sebagai seorang pendidik. Karena peserta didik selalu terhubung dengan dunia digital dalam kesehariannya dan kemampuan peserta didik dalam menerima informasi baru juga secara langsung lebih cepat dibandingkan guru. Dengan demikian, guru sebagai pendidik perlu dapat mempunyai kemampuan dalam memahami dunia digital yang lebih baik agar mampu memberikan pengajaran yang baik juga kepada peserta didik. Ketidakterampilan guru sebagai pendidik terhadap kecakapan dalam literasi digital akan mempengaruhi lambatnya peningkatan perubahan transformasi penyelenggaraan pendidikan yang dikembangkan lebih lanjut. Kemudian, dengan pemahaman guru terhadap etika digital dapat mengajarkan peserta didik untuk menggunakan etika digital, karena etika digital saat ini sangat penting dalam menghadapi inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dari kajian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Literasi *Digital Ethics* Guru Sekolah Dasar” guna mengetahui literasi *digital ethics* guru di Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, penting bagi guru untuk memiliki literasi *digital ethics*. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengungkap literasi *digital ethics* guru sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini hanya mencakup topik pembahasan yang peneliti angkat yaitu, mengenai literasi *digital ethics* guru sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimana literasi digital guru dalam etika berinternet?
2. bagaimana literasi digital guru terhadap informasi yang bersifat negatif di ruang digital?
3. bagaimana literasi digital guru dalam berinteraksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi di ruang digital?
4. bagaimana literasi digital guru terhadap berintraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dibuatnya penelitian sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan literasi digital guru dalam etika berinternet;
2. untuk mendeskripsikan literasi digital guru terhadap informasi yang bersifat negatif di ruang digital;
3. untuk mendeskripsikan literasi digital guru dalam interaksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi di ruang digital; dan
4. untuk mendeskripsikan literasi digital guru terhadap berintraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi *digital ethics* dan/atau menjadi acuan untuk penelitian yang lain khususnya mengenai literasi *digital ethics*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis.

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru sekolah dasar mengenai pemahaman literasi digital, terutama pada *digital ethics*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana pemahaman guru di sekolah dasar terhadap literasi digital dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.